

## BAB 5

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan gread hasil pembacaan jumlah BTA dengan kadar SGPT pada penderita TBC paru di Rumah Sakit Paru Surabaya meliputi : +1 (normal 13 orang ; tidak normal 1 orang), +2 (normal 11 orang ; tidak normal 2 orang), +3 (normal 3 orang ; tidak ada yang tidak normal). Dari hasil data yang sudah di hitung berdasarkan uji statistik chi-square di peroleh  $\lambda^2$  hitung 0,56 sedangkan  $\lambda^2$  tabel 5,991 dengan sig 0,05 (5%). Berdasarkan uji chi-square hasil  $\lambda^2$  hitung  $<$   $\lambda^2$  tabel. Jadi  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan antara gread hasil pembacaan jumlah BTA dengan kadar SGPT pada penderita TBC paru.

Kadar SGPT pada penderita TBC paru normal dikarenakan penderita dalam kondisi tidak lemah, dan keadaan organ hati penderita dalam keadaan baik atau tidak mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil penelitian kadar SGPT normal sebanyak 27 orang.

Kadar SGPT meninggi pada penderita TBC paru bukan dikarenakan faktor banyaknya jumlah BTA yang ditemukan pada sputum melainkan karena beberapa faktor diantaranya: pada hatinya telah mengalami kerusakan, kelelahan yang disebabkan aktivitas fisik yang berat, sistem kekebalan tubuh menurun sehingga kondisi tubuh menjadi lemah.

Tidak selamanya jumlah BTA tinggi kadar SGPT juga meningkat. Pada hasil penelitian ini diperoleh jumlah BTA paling sedikit yaitu +1 menghasilkan kadar SGPT yang melebihi batas normal. Bahkan jumlah BTA yang +3 hasil SGPT normal.

SGPT meninggi pada gread BTA +1 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : terjadi kerusakan pada sel hati, kelelahan karena aktivitas fisik yang berat, sistem kekebalan tubuh yang menurun yang dapat mengakibatkan bakteri dan virus menginfeksi hati.

Kriteria sampel yang terkena TBC disebabkan karena keadaan sekitar lingkungan yang tidak bersih, sirkulasi (ventilasi) ruangan kurang yang mengakibatkan sinar matahari tidak masuk kedalam ruangan, kebutuhan asupan gizi yang tidak tercukupi diakibatkan karena tingkat perekonomian rendah.

Mekanisme penyebaran kuman *Mycobacterium tuberculosis* , bila kuman *Mycobacterium tuberculosis* menetap pada jaringan paru, berkembang biak dalam sitoplasma makrofag. Di sitoplasma makrofag kuman tersebut dapat terbawa masuk ke organ tubuh lainnya, dengan cara kuman masuk ke vena dan menjalar ke seluruh organ secara hematogen.

Sebuah sistem kekebalan tubuh yang lemah dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang serius, seperti infeksi atau flu. Bila kondisi imun baik kita dilindungi oleh sistem kekebalan tubuh dan didukung dengan cukup lengkap kebutuhan gizi untuk menjaga kesehatan. Dengan asupan gizi yang cukup dapat menghambat penyakit, bakteri dan virus untuk masuk ke dalam tubuh (Ibnu, 2010).